

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BKKBN

a. Periode Perintisan (1950-an – 1966)

Organisasi keluarga berencana dimulai sejak pembentukan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan tersebut berganti menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada saat itu membuat perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah tanah air.

b. Periode Keterlibatan Pemerintah dalam Program KB Nasional

Pada tahun 1967 Presiden Soeharto mendatangi Deklarasi Kependudukan Dunia yang berisikan kesadaran tentang pentingnya menentukan atau merencanakan jumlah anak dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai hak asasi manusia. Pada tanggal 16 Agustus 1967 di depan Sidang DPRGR, Presiden Soeharto berpidato yang isinya memberi perhatian khusus pada usaha-usaha pembatasan kelahiran dengan konsepsi keluarga berencana.

Selanjutnya pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan Surat Keputusan No. 26 tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat. Berdasarkan instruksi Presiden tersebut Menkesra pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan Surat Keputusan No.35/KPTS/Kesra/X/1968 tentang Pembentukan Tim yang akan mengadakan persiapan bagi Pembentukan Lembaga Keluarga Berencana. Pada tanggal 17 Oktober 1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan Surat Keputusan No. 36/KPTS/Kesra/X/1968. Lembaga ini statusnya adalah sebagai Lembaga Semi Pemerintah.

c. Periode Pelita I (1969-1974)

Pada periode ini dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Keppres No.8 Tahun 1970 dan kala itu dr. Suwardjo Suryaningrat dipilih

menjadi Kepala BKKBN. Dua tahun kemudian, status badan ini berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berkedudukan langsung dibawah presiden.

d. Periode Pelita II (1974-1979)

Pada periode ini pembinaan dan pendekatan program yang semula berorientasi pada kesehatan ini mulai dipadukan dengan sektor-sektor pembangunan lainnya.

e. Periode Pelita IV

Di periode ini, dr. Suwardjomo Suryaningrat digantikan posisinya oleh Prof. Dr. Haryono Suyono. Pada periode ini secara resmi KB Mandiri mulai dicanangkan pada tanggal 28 Januari 1987 oleh Presiden Soeharto dalam acara penerimaan peserta KB Lestari di Taman Mini Indonesia Indah. Program KB Mandiri dipopulerkan dengan kampanye Lingkaran Biru (LIBI) yang bertujuan memperkenalkan tempat-tempat pelayanan dengan logo Lingkaran Biru KB.

f. Periode Pelita V (1988-1993)

Pada masa ini, diluncurkan strategi baru yaitu Kampanye Lingkaran Emas (LIMAS). Pada periode ini ditetapkan UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 khususnya sub sektor keluarga Sejahtera dan Kependudukan.

g. Periode Pelita VI (1993-1998)

Pada periode ini, dikenalkan pendekatan baru yaitu Pendekatan Keluarga yang bertujuan untuk menggalakkan partisipasi masyarakat dalam gerakan KB nasional. Pada tanggal 21 Mei 1998, Prof Haryono Suyono menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesra dan Pengentasan Kemiskinan, sedangkan Kepala BKKBN dijabat oleh Prof. Ida Bagus Oka sekaligus menjadi Menteri Kependudukan.

h. Periode Pasca Reformasi

Sesuai dengan Keppres Nomor 103 Tahun 2001, yang kemudian diubah menjadi Keppres Nomor 09 Tahun 2004 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan,

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen menyatakan bahwa sebagai urusan di bidang keluarga berencana diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota selambat-lambatnya Desember 2003. Dengan demikian tahun 2004 merupakan tahun pertama Keluarga Berencana Nasional dalam era desentralisasi.

Peran dan fungsi BKKBN diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh Atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan; Peraturan Kepala BKKBN Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2010-2014 meliputi penyesuaian untuk beberapa kegiatan prioritas dan indikator kinerjanya.

B. Visi dan Misi BKKBN

1. Visi BKKBN

Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

2. Misi BKKBN

- a. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
- b. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
- c. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
- d. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
- e. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

C. Program Kerja BKKBN

1. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) menurut UU no 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Bab I Pasal Ayat 8)

2. Bina Keluarga Balita

Merupakan program strategis dalam meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok BKB melalui keaktifan keluarga yang mempunyai balita dan anak. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas.

3. Bina Keluarga Lansia

Merupakan wadah kegiatan bagi keluarga lansia dan keluarga yang memiliki lansia yang berusaha meningkatkan kegiatan dan keterampilan keluarga dalam memberikan pelayanan, perawatan, dan pengakuan yang layak sebagai orang tua tidak potensial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga lansia melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, serta pengembangan potensi bagi lansia.

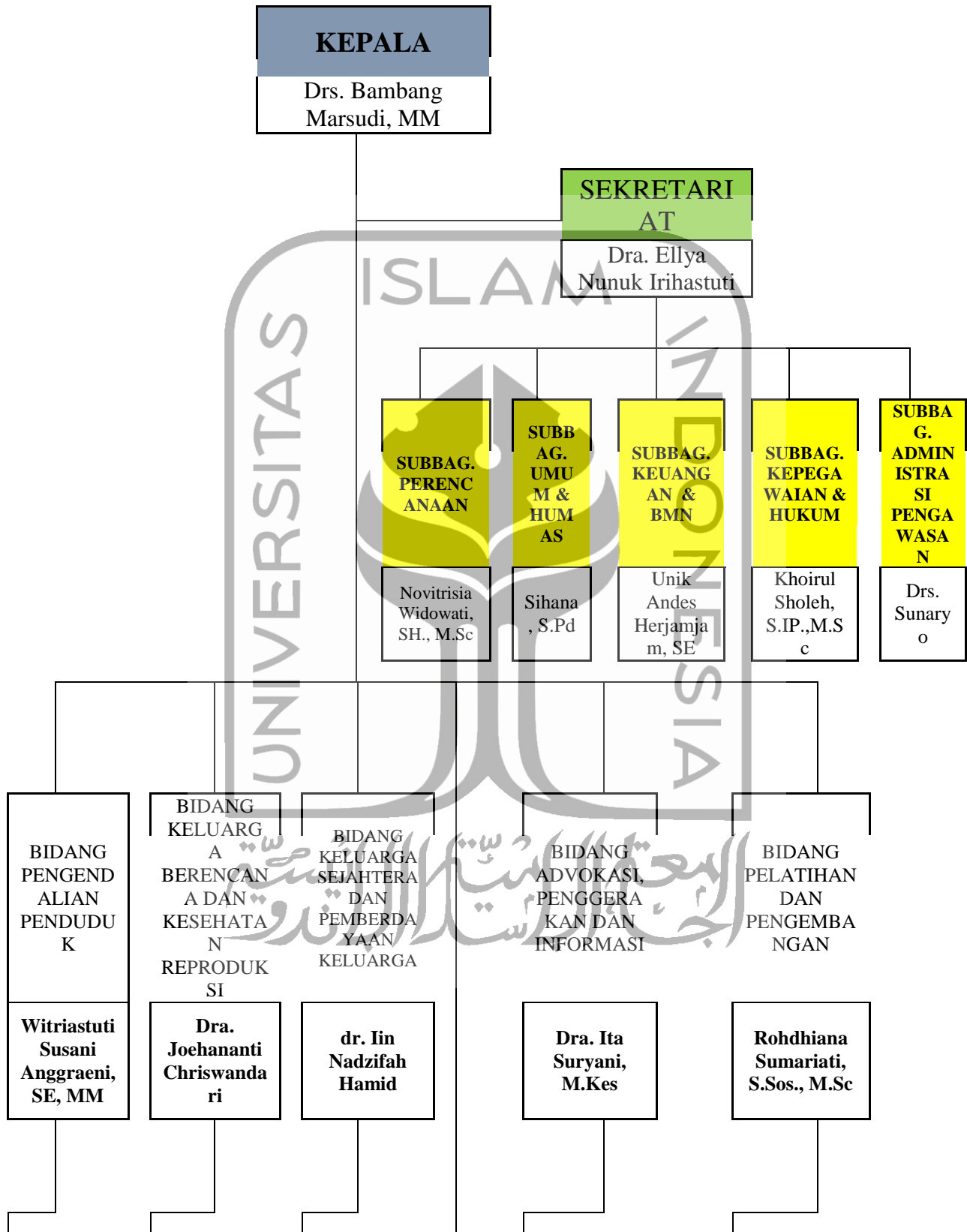
4. UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

UPPKS adalah kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai keluarga sejahtera, baik pasangan usia subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka untuk meningkatkan tahapan kesejahteraan.

5. Kampung KB

Merupakan sebuah program dari BKKBN yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

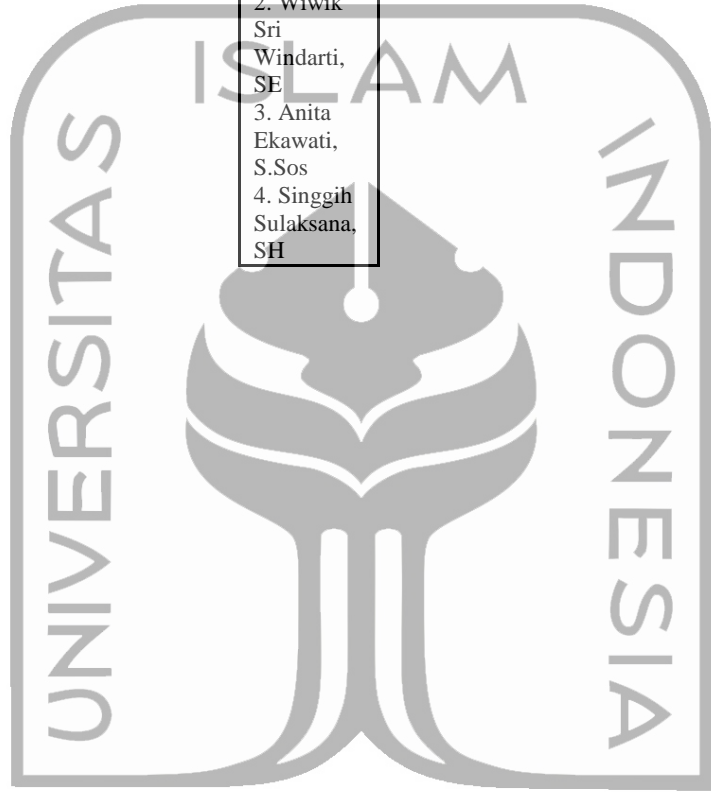
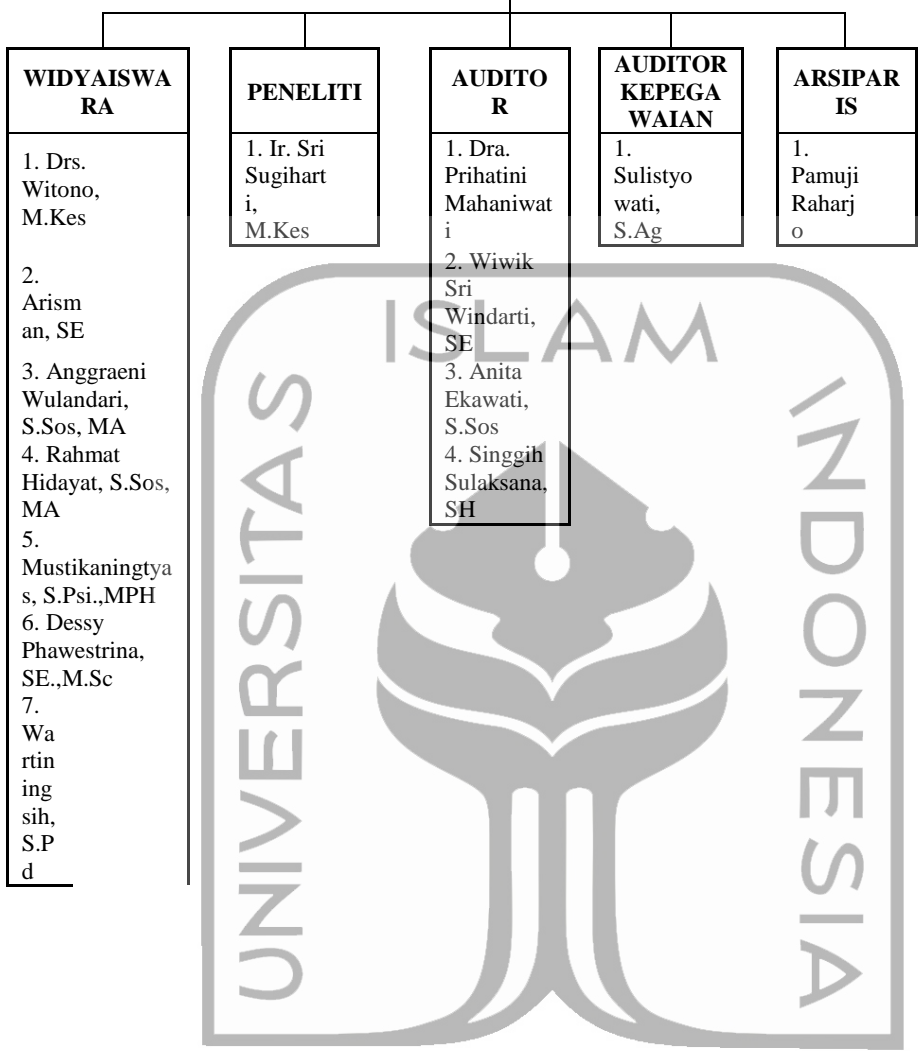
D. Struktur Organisasi BKKBN Tahun 2018



SUBBID. PENETAPAN PARAMETER KEPENDUKAN	SUBBID. BINA KESERTAAN KB JALUR PEMERINTAH & SWASTA	SUBBID. BINA KELUARGA BALITA, ANAK & KETAHANAN KEL. LANSIA	SUBBID. ADVOKASI DAN KIE	SUBBID. TATA OPERASIONAL
Aji Nugroho, S.Si	Ratna Anita Sari, S.Si, M.Sc	Zuhdi Astuti, S.KM	dr. Aris Nugraha	Darmaji, S.IP., MM
SUBBID. KERJA SAMA PENDIDIKAN KEPENDUKAN	SUBBID. BINA KESERTAAN KB JALUR WILAYAH & SASARAN KHUSUS	SUBBID. BINA KETAHANAN REMAJA	SUBBID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA & BINA LINI LAPANGAN	SUBBID. PROGRAM DAN KERJASAMA
Yusuf Prasetyo, S.Psi., M.Sc	F.X. Danarto Suryo Yudo, S.IP., MA	Drs. Didik Sudarmadi	Dra. Kanthi Aryekthi, M.Kes	Ir. Lidwina Daru Andani
SUBBID. ANALISIS DAMPAK KEPENDUKAN	SUBBID. KESEHATAN REPRODUKSI	SUBBID. PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA	SUBBID. DATA DAN INFORMASI	SUBBID. PENYELANGGARAAN & EVALUASI
Ewang Sewoko, S.Psi., MA	dr. MZ. Fathurachman, M.Sc	Sudaryana, S.Sos	Niken Wijayanti, S.ST., MA	Anggoro Irwan Susanto, S.Pd

الجامعة الإسلامية
الاستدالات

**KELOMPOK
JABATAN
FUNGSIONAL**



الجامعة الإسلامية الاندونيسية

E. Sejarah BKL Mugi Waras

BKL Mugi Waras didirikan oleh Hj. Djumanah pada tanggal 4 April 2012. Terletak di Dusun Blendung, Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY. Nama BKL ini berasal dari dua kata yaitu “Mugi” yang dalam bahasa Jawa artinya “semoga” dan “Waras” yang dalam bahasa Jawa artinya “sehat”. Jika digabungkan nama BKL ini memiliki arti “semoga sehat”. BKL Mugi Waras berdiri karena adanya keresahan dari para lansia yang merasa dirinya kurang produktif. Setelah adanya program ini, para lansia merasa terbantu karena mereka lebih bahagia, mandiri, dan produktif.

Tujuan didirikannya BKL ini ialah untuk membentuk lansia tangguh yaitu lansia yang telah berumur 60 tahun keatas bercirikan sehat, mandiri, aktif dan produktif. Sasaran dari program ini adalah lanjut usia berumur 60 tahun keatas yang terlantar. Jumlah usia yang menjadi dampingan 40 orang lansia kelompok *Home Care* dengan lima orang pendamping, dan 20 orang lanjut usia kelompok *Day Care* dengan dua orang pendamping. Saat ini jumlah lansia yang aktif sekitar 117 orang dan keluarga yang memiliki lansia sebanyak 53 orang.

F. Visi dan Misi BKL Mugi Waras

Sebagai organisasi social yang mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan terhadap lansia, kelompok BKL Mugi Waras memiliki visi dan misi berupa:

a) Visi

Lansia sehat, semangat, bahagia, berkarya dan Berdaya Guna.

b) Misi

1. Membina kelompok menjadi lansia tangguh dengan 7 dimensi. Dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, vokasional, dan lingkungan.
2. Mengadakan pendekatan secara langsung kepada para lansia.
3. Meningkatkan semangat bagi lansia agar dapat mandiri.

G. Program Kerja BKL Mugi Waras

Untuk membuat para lansia tetap aktif dan produktif, BKL ini membuat berbagai macam program yang dibagi dalam beberapa bidang, diantaranya:

1. Bidang keagamaan

- a. Pengajian (Islam)

- b. Sembayangan (Katholik)
 - c. Merawat Jenazah
2. Bidang kesehatan dan Olahraga
- a. Yandu Lansia
 - b. Pos Bindu
 - c. Senam Lansia
 - d. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) & LBS (Lingkungan Bersih dan Sehat)
 - e. Jumantik (Juru Pemantau Jentik)
 - f. Dusun Siaga
 - g. Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)
 - h. *Home Care* dan *Day Care*
3. Bidang Ekonomi Produktif
- a. Membuat dan menjajakan macam-macam makanan ringan seperti: apem, roti kukus, kue coro, nogo sari, bakso goreng, lapis, dan lain-lain.
 - b. Peternakan: Itik dan Ayam Kampung.
 - c. Perikanan: Nila, Gurami, dan Lele.
 - d. Home Industri: tempe, tikar, besek, beras, tas, dompet.
 - e. KSP Melati Sari
 - f. Desa Prima
4. Bidang Kesenian
- a. Permainan Angklung
 - b. Rondho Thek-thek
 - c. Gejog Lesung
 - d. Rebana/dibaan
5. Bidang Sosial Kemasyarakatan
- a. Rekreasi (dua kali dalam setahun)
 - b. Gotong royong
 - c. Kunjungan kerumah lansia
 - d. P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera)
 - e. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)



- f. Dasa Wisma
- 6. Bidang pendidikan
 - a. Jam Belajar Masyarakat
 - b. Perpustakaan (Taman Bacaan Lansia)
 - c. Sekolah TUKI
- 7. Bidang Pertanian
 - a. KWT (Kelompok Wanita Tani)
 - b. Kebun Sayuran

H. Susunan Pengurus BKL Mugi Waras

Tabel 2.1
Susunan Pengurus BKL Mugi Waras

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	I. Hj. Djumanah
		II. Indarti
2.	Sekretaris	I. Extin
		II. Saminingsih
3.	Bendahara	I. Sri Hartini
		II. Y. Paikem
4.	Kader BKL	I. Sri Windari
		II. Indarti
5.	Kader Yandu Lansia	I. Sumartini
		II. Yatmi
		III. Ana Suprih Miyati
		IV. Handayani
		V. Suharyati
		VI. Dalmini
6.	Koordinator Senam Lansia	I. Suti Lestari
		II. Suliyati
7.	Koordinator Kesenian Lansia	I. Asiyah

		II. Tugiran
8.	Koordinator Kerohanian Lansia - Islam - Katholik - Kristen	I. H. Sadiyan II. Suwarni S.Pd. I. Christina Wagirah II. Wahyuno I. Sumarjo
9.	Koordinator Ekonomi Produktif Lansia	I. Fx. Sumardi II. Y. Rahayu
10.	Koordinator Pangrukti Loyo - Islam - Katholik	I. Trisno Wiyono II. Hj. Djumanah I. C. Wagirah II. Rukiyah
11.	Koordinator <i>Home Care</i>	I. Supartini II. Prapti Susanti
12.	Koordinator <i>Day Care</i>	I. Indarti II. Hj. Djumanah III. Sri Windari

UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR

 الجامعة الإسلامية الأزهرية